

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif melalui observasi untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan obat di Apotek Aloha Kecamatan Pandaan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian ini sering digunakan dalam rangka untuk peningkatan atau perbaikan program pelayanan kesehatan. Data diperoleh pada saat penelitian berlangsung yaitu bulan Maret 2019. Data dikumpulkan dan dianalisa lebih dalam untuk menganalisis faktor-faktor yang memberi dampak pada pengelolaan obat sehingga dapat digunakan sebagai peningkatan perbaikan.

Tahap pelaksanaannya adalah tahap persiapan meliputi memilih masalah, menentukan tempat, merumuskan masalah dan mengadakan pembatasan masalah. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yaitu pengumpulan data dan pengelolaan, tahap ketiga yaitu analisa data dan evaluasi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data dan dokumen pengelolaan obat yang ada di Apotek Aloha Kecamatan Pandaan berupa obat Keras atau lingkaran merah yang

berjumlah 443 item, kartu stok obat, resep, buku defecta, laporan stok opname, laporan keuangan, laporan obat kadaluarsa, kartu stok obat.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Winarno,2013). Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel kecuali kecocokan obat dengan kartu stok menggunakan teknik pengambilan sampel dan ukuran sampel menggunakan rumus slovin.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan random sampling karena di setiap unsur dalam sampel mempunyai peluang atau probabilitas yang sama untuk terambil sebagai unsur dalam sampel penelitian (Winarno,2013).

2. Ukuran Sampel

| |
|--|
| <p>Rumus Slovin :</p> $n = \frac{N}{1+Ne^2}$ $n = \frac{443}{1+443 \cdot 0,1^2} = \frac{443}{5,43} = 81,58$ <p>dimana</p> <p>n = ukuran sampel</p> <p>N = ukuran populasi</p> <p>e = batas toleransi kesalahan (error tolerance)</p> |
|--|

Gambar 2.2 Rumus Pengambilan Sampel

Dari perhitungan diatas, diperoleh sampel obat Keras sebanyak 81,58 kemudian dibulatkan menjadi 82 sampel obat keras

3.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.2.3.1 Kriteria Inklusi

1. Obat - obatan yang diteliti hanya obat Keras
2. Resep yang tidak terlayani dikarenakan obat kosong

3.2.3.2 Kriteria Eksklusi

1. Obat OTC atau obat bebas dan bebas terbatas
2. Resep yang tidak terlayani karena obat diganti dengan kandungan yang sama

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini di Apotek Aloha Kecamatan Pandaan. Waktu yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah bulan Maret 2019.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Sub Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Hasil Ukur | Nilai pembandingan |
|---|---|--|--|--|--------------------------|
| Pengelolaan Obat di Apotek Aloha Kecamatan Pandaan | Perencanaan | Proses seleksi obat, jumlah obat dan harga dalam rangka pengadaan | Persentase jumlah obat yang diadakan dengan jumlah obat yang direncanakan | Rasio | 100 % |
| | Pengadaan | Proses merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan | 1. Frekuensi tertundannya pembayaran | Rata-rata | 0-2kali dalam satu bulan |
| | | | 2. Persentase jumlah obat yang datang dengan jumlah obat yang direncanakan | Rasio | 100% |
| Penyimpanan | Proses penyusunan obat dengan mengelompokkan obat yang sudah diatur | 1. Persentase kecocokan obat dengan kartu kendali | Rasio | 100 % | |
| | | 2. Persentase obat kadaluarsa | Rasio | $\leq 0,2$ % | |
| Distribusi | Proses penyaluran perbekalan farmasi kepada pasien | 1. Rata-rata waktu pelayanan resep mulai diterima oleh petugas hingga diserahkan ke pasien | Rata-rata | ≤ 30 menit (racikan) ≤ 15 menit (seediaan jadi) | |
| | | 2. Persentase jumlah resep yang tidak dilayani | Rasio | 0 % | |

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Winarno (2013) instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pada penelitian adalah Obat Keras atau Obat lingkaran merah, buku defecta yaitu rencana kebutuhan obat setiap hari, laporan stok opname bulanan, laporan keuangan berupa laporan pembayaran faktur obat, laporan obat kadaluarsa, kartu stok obat dan resep obat.

3.6 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dengan cara mengamati (observasi) pada saat penelitian berlangsung pada bulan Maret 2019 berupa Obat Keras, buku defecta, laporan stok opname, resep, laporan keuangan, laporan obat kadaluarsa dan obat rusak. Kemudian data di analisis dengan membandingkan indikator pengelolaan obat dan dievaluasi.

3.7 Analisis Data

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah

3.7.1 Perencanaan

Indikator Perencanaan obat yaitu (Pudjaningsih,1996):

3.7.1.1 Persentase jumlah obat yang diadakan dengan jumlah obat yang direncanakan

Data diambil secara prospektif dengan cara mengambil sampel SP atau surat pesanan dan buku defecta di Apotek Aloha kecamatan Pandaan.

Perhitungannya dengan cara :

$$\frac{\text{jumlah obat yang tertulis di surat pesanan}}{\text{jumlah obat yang tertulis di defecta}} \times 100 \%$$

3.7.2 Pengadaan

Indikator Pengadaan obat yaitu (Pudjaningsih,1996):

3.7.2.1 Frekuensi tertundanya pembayaran oleh apotek terhadap waktu yang disepakati

Data diambil secara prospektif dengan cara mengambil daftar hutang kemudian cocokan dengan daftar pembayaran.

3.7.2.2 Persentase jumlah obat yang datang dengan jumlah obat yang diadakan

Data diambil secara prospektif dengan cara mengambil sampel SP atau surat pesanan dengan faktur obat yang datang sesuai dengan PBF yang tertulis di surat pesanan.

Perhitungannya dengan cara :

$$\frac{\text{jumlah obat yang datang}}{\text{jumlah obat yang tertulis di surat pesaan}} \times 100 \%$$

3.7.3 Penyimpanan

Indikator Penyimpanan obat yaitu (Pudjaningsih,1996):

3.7.3.1 Kecocokan obat dengan kartu kendali atau kartu stok

Data diambil secara prospektif dengan cara mengambil sampel kartu stok obat dan jumlah item sobat pada sampel secara keseluruhan.

Perhitungannya dengan cara :

$$\frac{\text{jumlah obat yang cocok}}{\text{jumlah obat pada sampel}} \times 100 \%$$

3.7.3.2 Banyaknya obat kadaluarsa

Data diambil secara prospektif dengan cara penelusuran stok opname bulan Maret 2019. Perhitungan dengan cara mengkalkulasi nilai obat kadaluarsa dalam rupiah.

Perhitungannya dengan cara :

$$\frac{\text{jumlah kalkulasi obat kadaluarsa}}{\text{jumlah kalkulasi stok opname}} \times 100 \%$$

3.7.4 Distribusi

Indikator Pendistribusian obat yaitu (Pudjaningsih,1996):

3.7.4.1 Waktu yang digunakan untuk melayani resep (waktu tunggu resep)

Data diambil secara prospektif pada jam pelayanan 06.00 sampai jam 21.00 WIB, dengan cara mencatat waktu resep masuk (X) dan waktu obat saat diserahkan kepada pasien (Y).

Perhitungannya dengan cara :

$$\frac{\text{waktu pengerjaan resep}}{\text{jumlah resep yang dikerjakan}}$$

3.7.4.2 Persentase resep yang tidak dapat dilayani tiap bulan

Data diambil secara prospektif dengan cara mencatat jumlah resep yang itemnya tidak dapat dilayani karena kosongnya obat.

Perhitungannya dengan cara :

$$\frac{\text{jumlah resep yang tidak terlayani}}{\text{jumlah semua resep}} \times 100\%$$